

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Menurut Akhadiah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah kurang adanya kreatifitas dalam pemilihan bahan ajar, metode, dan media pembelajaran.

Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat, dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan

merasa bosan dengan proses pembelajaran. Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis di sekolah-sekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Media pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media dan metode diperlukan dalam pembelajaran menulis cerpen sebab antara keduanya saling mendukung. Salah satu media yang digunakan adalah media berita.

Selain itu, metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen adalah metode latihan terbimbing. Dalam pembelajaran menulis cerpen kali ini peneliti menggunakan media berita dan metode latihan terbimbing dikarenakan kedua hal itu saling berkaitan dan saling mendukung. Penggunaan media berita diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerpen. Metode latihan terbimbing membantu siswa agar penulisan yang dilakukan siswa dapat bimbingan secara intensif dan mendapatkan hasil yang maksimal. Media berita merupakan media pembelajaran audio visual berupa gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar manusia. Dengan melihat tayangan berita siswa dapat menceritakan kembali melalui bentuk tulisan isi dari tayangan berita yang telah dilihat dan didengar. Dengan berita manusia dapat mengerti apa yang terjadi di luar kehidupan mereka. Djamarah (2010: 46) menyatakan bahwa, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di SMA yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa SMA kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Dipilihnya kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dikarenakan siswa kelas tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen kurang yaitu untuk nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen hanya 64,80. Selain itu, minat dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen juga masih sangat rendah. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada tulisan siswa tidak maksimal. SMA Wachid Hasyim 1 sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen di SMA tersebut. Selain itu, di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya juga belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan kurangnya pengembangan metode dan media dalam pembelajaran menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti ialah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis cerpen secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

2. Bagi Siswa

Penggunaan media berita dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan mencurahkan segenap kemampuan dalam menulis cerpen. Metode latihan terbimbing diupayakan dapat membimbing siswa secara bertahap sehingga siswa dapat menulis cerpen secara teratur dan dapat dipantau oleh guru.

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.2 SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.